

## Strategi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi

Ahmad Ali Rohman<sup>1</sup>, Umi Aniroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Korespondensi Email: umianiroh3@gmail.com

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri, dimana rasa ingin tahu yang tinggi sering kali mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk berperilaku yang mengancam kesehatan reproduksi. Minimnya informasi dan pengaruh lingkungan yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, yang berpotensi menimbulkan Infeksi Menular Seksual (IMS), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), dan HIV/AIDS. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang efektif dan menarik, salah satunya melalui video animasi, yang dapat menjadi strategi edukasi yang efektif untuk menyajikan informasi secara interaktif, membantu remaja memahami keterbatasan mereka, dan membuat keputusan yang lebih bijak. Desain penelitian ini adalah *experiment quasy with pretest- posttest one group design* dengan sampel berjumlah 87 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan video animasi dan lembar kuesioner. Didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 9,21, sedangkan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 15,85. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Rank p-value* 0,000 atau kurang dari  $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan media video animasi di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menganalisis efektifitas media edukasi lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang harapannya dengan pengetahuan yang cukup memadai akan membangun sikap dan perilaku penjangaan kesehatan reproduksi remaja dengan baik

**Kata kunci :** Video Animasi, Edukasi, Kesehatan Reproduksi

### ABSTRACT

#### ***Strategies to Increase Adolescent Reproductive Health Knowledge Through Education Using Animated Video Media***

*Adolescence is a phase of self-discovery, where high curiosity often drives them to try new things, including behavior that threatens reproductive health. Lack of information and strong environmental influences can increase the likelihood of adolescents engaging in risky behavior, such as premarital sex, which has the potential to cause Sexually Transmitted Infections (STIs), Unintended Pregnancy (KTD), and HIV/AIDS. Therefore, an effective and interesting educational strategy is needed, one of which is through animated videos, which can be an effective educational strategy to present information interactively, help adolescents understand their limitations, and make wiser decisions. The research design was a*

*pretest-posttest one group design with a sample of 87 respondents using a purposive sampling technique. The research instrument used animated videos and questionnaire sheets. The results obtained before being given health education, the average knowledge of reproductive health was 9.21, while knowledge after being given health education was 15.85. Based on the Wilcoxon Rank statistical test, p-value 0.000 or less than  $<0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that there is a difference in knowledge before and after being given health education about reproductive health with animated video media at SMK Negeri H. Moenadi Ungaran.*

**Keywords:** *Animated Video, Education, Reproductive Health*

## PENDAHULUAN

Remaja memiliki peran krusial dalam menentukan masa depan bangsa, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka. Menurut WHO (2022), remaja berusia 10 hingga 19 tahun, sementara BKKBN (2020) memperluasnya hingga 24 tahun bagi yang belum menikah. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah remaja di Indonesia mencapai 67 juta jiwa atau 24% dari total populasi (SUSENAS, 2020). Masa remaja adalah fase penuh perubahan yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku, dengan belum matangnya emosional yang membuat mereka rentan terhadap kenakalan, penyalahgunaan narkoba, hingga perilaku seksual berisiko, seperti kehamilan dini atau pernikahan muda. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi semakin meningkatkan risiko ini, karena keingintahuan yang tidak dibarengi edukasi yang memadai.

Kesehatan reproduksi, menurut *International Conference on Population and Development (ICPD)* 1994, mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang menyeluruh. Remaja perlu memiliki pemahaman yang cukup mengenai sistem reproduksi dan cara menjaga kesehatannya secara bertanggung jawab. Namun, banyak remaja yang belum mendapat edukasi kesehatan reproduksi yang memadai, berisiko pada masalah seperti penyakit menular seksual (PMS), kehamilan dini, aborsi, HIV/AIDS, hingga kematian. Data dari WHO menunjukkan sekitar 333 juta kasus baru infeksi menular seksual (IMS) setiap tahun, dengan prevalensi tertinggi pada usia 15-19 tahun. Selain itu, 30% dari total kasus HIV terjadi pada individu berusia 15-24 tahun. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap perilaku seksual berisiko, yang memperburuk tantangan kesehatan reproduksi (WHO, 2022).

Hasil studi menunjukkan 3,8% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah, meningkat menjadi 9% pada tahun yang sama. Angka kehamilan remaja juga meningkat dari 3,7% pada 2019 menjadi 4,6% pada 2020, sementara kasus IMS meningkat dari 10% menjadi 17%. Hanya 32,4% remaja yang mendapatkan informasi yang cukup mengenai kesehatan reproduksi. Sebuah survei oleh BKKBN (2020), mengungkapkan bahwa 63% remaja Indonesia, terutama yang berusia SMP dan SMA, telah terlibat dalam perilaku seks bebas, dengan angka lebih tinggi di beberapa wilayah. Pada wanita yang memasuki masa remaja rentan mengalami masalah kesehatan pada reproduksi (Kartika, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan

tepat untuk membantu remaja membuat keputusan bijak terkait kesehatan reproduksi.

Pendidikan kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara terstruktur, dengan mengintegrasikan berbagai metode yang menarik dan efektif. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah promosi kesehatan melalui ceramah dan diskusi. Penelitian Syatawati (2017) menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang melibatkan ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Selain itu, media video, terutama video animasi, juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Video dapat menggambarkan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penelitian oleh Vidayanti, et al. (2020), mengungkapkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesehatan reproduksi siswa setelah menggunakan media video animasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Oktober 2024 di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran mengungkapkan bahwa siswa di sekolah ini mengalami keterbatasan informasi mengenai kesehatan reproduksi, dengan mayoritas siswa tidak memahami konsep dasar seperti perubahan biologis pada masa pubertas, pencegahan penyakit menular seksual, serta cara menjaga kebersihan organ reproduksi. Sebanyak 12 dari 15 siswa mengakui bahwa sumber utama informasi mereka berasal dari media sosial, yang dimungkinkan kurang akurat, wawancara dengan beberapa guru juga didapatkan informasi bahwa sekolah belum memiliki program yang ditujukan untuk mengedukasi siswa tentang kesehatan reproduksi yang mengakibatkan minimnya pemahaman tentang risiko kesehatan reproduksi tersebut. Hal ini menegaskan perlunya pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih terstruktur dan komprehensif di kalangan siswa untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka, salah satunya dengan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi melalui media yang menarik yaitu video animasi.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan *experiment quasy with pretest-posttest one group design*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan media video animasi tentang kesehatan reproduksi, mulai dari perubahan-perubahan fisiologis dan psikologis masa remaja, reproduksi sehat dan upaya penjaagaan kesehatan reproduksi remaja. Video animasi sudah dilakukan uji validitas isi (*content validity*) oleh ahli. Kuesioner penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri H. Moenadi Ungaran yang berjumlah 720 siswa, dengan jumlah sampel 87 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria saat penelitian responden berada di sekolah, bersedia menjadi responden penelitian dan tidak bersamaan dengan kegiatan sekolah lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan responden pada satu kelas dengan mengukur pengetahuan sebelum edukasi, selanjutnya diberikan perlakuan dengan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan diukur kembali pengetahuan responden setelah edukasi diberikan. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin dan Informasi yang Diperoleh Responden

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	48,3
Perempuan	45	51,7
<b>Informasi yang Diperoleh</b>		
Belum Pernah	48	55,2
Pernah	39	44,8

Berdasarkan Tabel (1) menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (51,7%) dan belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebelumnya sebanyak 48 responden (55,2%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	n	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	87	9,21	1,942
<i>Post-test</i>	87	15,85	0,983

Berdasarkan tabel (2) diatas, menunjukkan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi menggunakan video animasi, sebesar 9,21 dan meningkat menjadi 15,85 setelah diberikan edukasi.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value	Z
<i>Pre-test</i>	87	36,00	382,00	0,000	-8,126
<i>Post-test</i>	87	44,00	328,00		

Hasil analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal, dimana hasil uji menunjukkan bahwa *p-value* yang diperoleh adalah 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dengan nilai Z sebesar -8,126. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki yang memungkinkan pengetahuan perempuan akan lebih baik karena alasan-alasan berikut (1) kriteria pemasakan seksual, (2) permulaan pemasakan seksual, dan (3) urutan gejala-gejala pemasakan seksual (Monk, 2009). Hal ini didukung oleh penelitian Ernawati (2018), yang menyatakan bahwa rerata pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi

perempuan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan laki-laki (Lukman,2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Namun, hasil penelitian Fitria et al.(2023) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan secara statistik dengan tingkat pengetahuan.

Pengetahuan responden juga didasari oleh faktor informasi yang sudah pernah didapatkan sebelumnya,dimana sebagian besar responden (55,2%) belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebelumnya. Informasi kesehatan reproduksi dapat diakses melalui berbagai media, baik internet maupun non internet. Media sosial dapat dijadikan sebagai alat komunikasi kesehatan yang efektif, walaupun angka misinformasi kesehatan di media sosial masih cukup tinggi, sehingga tidak semua informasi yang disampaikan melalui media sosial dapat dipercaya (Patil et al.,2021). Media sosial membuat seseorang terhubung pada internet sehingga jangkauan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan menjadi lebih luas (Liang et al.,2019). Selain media sosial, media lain baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang penting untuk memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja. Media massa memungkinkan berlangsungnya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sarasannya (Solehati et al.,2019). Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh media informasi karena pengaruh transformasi digital dan kemudahan dalam mengakses informasi. Informasi yang disediakan oleh berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan atau wawasan masyarakat terkait kesehatan reproduksi (Prasanti,2017) .

Skor rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi dari 87 responden sebelum diberikan edukasi melalui video animasi adalah 9,21 dan meningkat menjadi 15,85. Kondisi ini menekankan pentingnya edukasi guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran terbukti sangat efektif, karena dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran,sehingga memengaruhi tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap remaja. Pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap responden, di mana mereka mampu mengubah sikap setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut (Vidayanti et al.,2020).

Remaja yang sedang memasuki masa pubertas sering kali menunjukkan keinginan untuk menyendiri, kerap membantah,serta merasakan kecemasan dan ketakutan. Emosi mereka sering kali tidak stabil,yang dapat berujung pada kehilangan kepercayaan diri. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan ini, di antaranya adalah kurangnya komunikasi dan arahan dari orang tua, minimnya pengajaran di sekolah mengenai pubertas, serta akses informasi yang terbatas. Rasa malu untuk bertanya,terutama di lingkungan yang menganggap pubertas sebagai hal yang tabu,dapat mengakibatkan remaja tidak memperoleh pendidikan yang memadai mengenai perubahan yang mereka alami. Salah satu elemen kunci dalam meningkatkan pengetahuan remaja adalah pendidikan,yang merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat memahami berbagai hal. Menurut Notoadmojo (2022),pengetahuan atau kognisi merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Sofyan (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor krusial

yang memengaruhi tingkat pengetahuan individu.

Video animasi adalah objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak yang seolah-olah hidup yang dibuat dari beberapa kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar – gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar (Agustien,2018). Edukasi tentang kesehatan reproduksi melalui media video animasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden, sebelum edukasi diberikan, rata-rata skor pengetahuan 87 responden tercatat sebesar 9,21, namun setelah mengikuti edukasi rata-rata skor pengetahuan menjadi 15,85. Perbedaan ini mencerminkan dampak positif dari edukasi yang telah mereka terima melalui media video animasi, hal ini didukung oleh penelitian Harsismanto et al.,(2019), bahwa pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media audio-visual melibatkan indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media yang melibatkan berbagai indra ini mampu meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, media audio-visual, seperti gambar dan video bergerak, memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar peserta didik. Media ini tidak hanya memperjelas, tetapi juga mempermudah pemahaman mereka terhadap informasi yang diterima. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi ini diharapkan dapat berkontribusi pada perilaku penjaagaan kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020), masa remaja adalah fase transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan dunia dewasa. Pada tahap ini, remaja sedang berada dalam proses mencari identitas dan belum sepenuhnya mencapai kematangan baik secara mental maupun sosial. Kondisi ini membuat mereka sering menghadapi berbagai tekanan emosional dan sosial yang terkadang saling bertentangan. Selain itu, ketika memasuki masa pubertas, remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, termasuk kemampuan untuk menjalani proses reproduksi. Namun, masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, termasuk isu terkait menstruasi dan kehamilan.

Edukasi dengan memanfaatkan media video animasi terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi di SMK Negeri H.Moenadi Ungaran. Video animasi tersebut mampu menyajikan gambar bergerak disertai suara, yang secara efektif merangsang indra pendengaran dan penglihatan. Dengan cara ini, hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Notoadmojo (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, proses pengindraan ini dilakukan melalui panca indra manusia : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan, yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ranni et al. (2020), menunjukkan bahwa penerapan metode audio visual di SMK Negeri 3 Denpasar berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang reproduksi remaja. Sebelum intervensi mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang cukup, namun setelah intervensi, sebagian besar dari mereka menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

penelitian Fajurahman & Ramdani (2022), membuktikan penyuluhan dengan menggunakan video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibanding dengan powerpoint, begitu pula dengan hasil penelitian Lestari et al. (2021) yang membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi pada pengetahuan siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid tentang kesehatan reproduksi remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata pengetahuan antara sebelum dengan setelah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi menggunakan media video animasi di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya peningkatan edukasi maupun akses informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menganalisis efektifitas media edukasi lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang harapannya dengan pengetahuan yang cukup memadai akan membangun sikap dan perilaku penjagaan kesehatan reproduksi remaja dengan baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustien,R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS, Jurnal Edukasi, Vol. 1 Tahun 2018, hal. 20
- BKKBN (2020).Pendewasaan Perkawinan.Jakarta:Badan Koordinasi Keluarga Berekana
- BPS,UNICEF,SUSENAS & PUSKAPA(2020).*Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta
- Damayanti,M. & Sofyan O.,(2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. Majalah Farmaseutik Vol. 18 No. 2 : 220-226
- Ernawati,H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. Indonesian Journal for Health Sciences Vol.02, No.01, Maret 2018, Hal 58-64
- Fajurahman, A. N., & Ramdani, H. T. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Powerpoint Reproduksi Remaja ( Studi kasus di SMK HIKMAH Garut ). JURNAL Kesehatan Tambusai, 3, 177– 184.
- Fitria,A. ,Safitri, J.& Nisa H.( 2023).Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan.Vol.8 No.2 (2023).Hal.180-188
- Harsismanto dkk (2019),Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare . Kesmas Asclepius. 2019;1:75-85
- Kartika, C. S. (2018). Analisis Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di 3 SMP Wilayah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun

2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 98–111.  
<http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id/index.php/JIKD/article/view/32>
- Lestari, Y. D., Herawati, Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9.
- Liang, M., Simelane, S., Fortuny, G., Chalasani, S., Weny, K., Salazar Canelos, P., Jenkins, L., Moller, AB., Chandra-Mouli, V., Say, L., Michielsen, K., Engel, DMC., Snow, R. (2019). The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Journal of Adolescent Health*, 65(6). doi:10.1016/j.jadohealth.2019.09.015
- Lukman, S. (2021). Faktor Demografis Untuk Meningkatkan Informasi, Edukasi, dan Komunikasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 66-78. doi:http://dx.doi.org/10.24198/jkk.v9i1.32 722
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoadmojo, S. (2021). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Nurhayati, E. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang kesehatan Reproduksi. *Indonesian Journal of Nursing Health Science* ISSN (Print) :2502-6127 Vol.8, No.1, Maret 2023, p. 91-98
- Patil, U., Kostareva, U., Hadley, M., Manganello, J. A., Okan, O., Dadaczynski, K., Massey, P. M., Agner, J., & Sentell, T. (2021). Health Literacy, Digital Health Literacy, and COVID-19 Pandemic Attitudes and Behaviors in U.S. College Students: Implications for Interventions. *International journal of environmental research and public health*, 18(6), <https://doi.org/10.3390/ijerph18063301>
- Prasanti, D. (2017). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. *Iptek-Kom*, 19(2), 149–162.
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Syatawati, N., T. Respati, DS. Rosyada. (2017). *Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri*. Vol. 1 No. 1. Dalam

[http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/download/918  
pdf.](http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/download/918/pdf) (Diakses 13 Januari 2025)

Vidayanti V, Tasya K, Tungkaki P, Retnaningsih L.N.(2020) Vidayanti. Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. InJ Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati. 2020; 5(2). p. 203-14

WHO. (2022). Adolescent and young adult health. Available at: <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/adolescents-healthrisks-and-solutions> (Accessed: 14 Januari 2025)